

## STRATEGI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN MODEL *INKUIRI* DI SDN 07 PIMPINAN

Mauizatul Hasanah

IAIS Sambas, Sambas-Kalimantan Barat, Indonesia, E-mail: [mauizatulhasanah92@gmail.com](mailto:mauizatulhasanah92@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perencanaan penerapan strategi pembelajaran melalui penerapan model inkuiri; (2) mengetahui pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran melalui penerapan model inkuiri; (3) mengetahui kendala penerapan strategi pembelajaran melalui penerapan model inkuiri. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan informasi ialah dengan metode observasi, interview/ wawancara serta dokumentasi. Hasil riset meyakinkan kalau strategi pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui penerapan Model Inkuiri bisa meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran IPS kelas VI SDN 07 Pimpinan. Hasil observasi di lapangan menampilkan kalau pada proses pembelajaran sudah mengalami perubahan setelah diterapkan model inkuiri. Perihal ini bisa dibuktikan dengan pergantian kedatangan ataupun prestasi yang tiap harinya kian bertambah, ditambah siswa lebih aktif serta bergairah dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini memungkinkan peserta didik mempunyai kedalaman pemahaman terhadap materi yang mereka pelajari, dan secara konstruktif mereka membangun sendiri pengetahuan baru di atas pondasi pengetahuan yang sebelumnya mereka miliki.

**Kata-kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Model *Inkuiri*

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, seiring dengan perkembangan zaman yang saat ini semakin maju dan berkembang kualitas kehidupan suatu bangsa dapat tercapai dengan melakukan pembaharuan-

pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik dan berkualitas. Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa depan sangat ditentukan oleh kaum muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa. Dengan adanya generasi penerus yang

berkualitas maka ada pula sistem Pendidikan yang baik dan berkualitas untuk melahirkan generasi muda yang memiliki potensi cerdas.

Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar mereka mempelajari apa-apa yang menarik minat mereka. Karena itu tidak heran kalau sistem pendidikan dewasa ini memusatkan tujuan dan proses Pendidikan pada faktor anak dan dapat menunjang kebebasan minat dan

kebutuhan anak .Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan pada kebutuhan dan minat anak tentang lingkungan masyarakatnya, tetapi pembelajaran itu sendiri sesungguhnya tidak ada hubungannya dan tidak pula dikaitkan dengan kondisi aktual dalam masyarakat di mana dia hidup.

Menghasilkan pendidikan yang baik, tentunya harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Oleh karena itu penetapan strategi yang sesuai merupakan suatu keharusan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik (Siswa). Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Menurut Abdullah Sani (2015:89) strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Basri (2015:4) strategi pembelajaran tidak terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi termasuk materi atau

paket pengajarannya. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu, artinya dalam strategi pembelajaran terdapat pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktikan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu dan lainnya, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda.

Penerapan strategi pembelajaran sangat penting, terutama pada saat mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, dan minat belajarnya. Guru perlu merancang pendekatan dan kaidah yang digunakan untuk mengajar. Guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang terdiri atas berbagai kaidah mengajar untuk memenuhi keperluan semua siswa. Di samping itu, setiap kelas memiliki tantangan yang berbeda, berhubungan dengan norma, nilai, dan latar belakang siswa yang berbeda pula. Untuk itu, seorang guru tidak hanya harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi juga mengintegrasikan dan menyusun kaidah itu untuk membentuk strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu system lingkungan belajar. Lingkungan belajar terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Tiap komponen tersebut harus menjadi bahan

pertimbangan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Adapun berbagai jenis strategi pembelajaran dapat ditinjau dari: proses pengolahan pesan, pihak pengolah pesan, pengaturan guru, jumlah siswa serta interaksi guru dan siswa (Siska, 2018: 292).

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat sekolah yang merupakan suatu wadah pengembang keterampilan social bagi masyarakat, terutama bagi para siswa siswi yang masih duduk dibangku sekolah materi pelajaran yang kompleks dan mencakup berbagai disiplin ilmu dalam mata pelajaran ips, sebenarnya membuat ips menjadikan kaya berwarna karena secara langsung kita bias mengkaji suatu masalah melalui berbagai disiplin ilmu social seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan politik.

Pendidikan IPS yang dikatakan sebagai nilai harus dilakukan revitalisasi. Pendidikan tanpa perspektif Pendidikan nilai, tanpa menekankan pada pengembangan karakter peserta didik, akan kehilangan esensinya sebagai proses Pendidikan yang sejati. Perlu pemikiran dan upaya untuk memposisikan esensi serta hakikat Pendidikan secara tepat program Pendidikan IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. IPS di luar negeri lebih dikenal dengan social studies, social education, social studies education, dan sebagainya. Wesley (Sapriya, 2009: 9)

menyatakan bahwa “the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose”. Jadi IPS menurut Wesley lebih mengarah kepada penyederhanaan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan pada kemampuan pedagogik.

Lebih lanjut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 di tuliskan bahwa “Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan”.

Ilmu Pengetahuan Sosial( IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/ MI hingga SMA/MA. Pelajaran ini membagikan pengetahuan tentang indikasi satu permasalahan sosial yang berkaitan dengan isu sentral yang terjalin dalam kehidupan penduduk. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS muat modul Geografi, Sejarah, Sosiologi, serta Ekonomi. Pendidikan IPS di MI yang dimaksud dalam riset ini merupakan proses interaksi antara pendidik dengan partisipan didik buat menekuni tentang konsep, kejadian, kenyataan yang terjalin dalam kehidupan penduduk sosial. Lewat mata pelajaran IPS ini, siswa dituntut bias menjadi masyarakat Negeri Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan masyarakat dunia yang cinta damai.

Dalam pembelajaran mata pelajaran IPS guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang maksimal dan mengasyikkan dalam

proses belajar mengajar mata pelajaran IPS tersebut. Guru sebagai pendidik harus bisa memilih model dan tata teknik apa yang hendak digunakan buat tingkatkan motivasi belajar para partisipan didik. Hal ini sangat berarti untuk guru karena model dan juga tata teknik sangat mempengaruhi pada daya guna dan hasil belajar peserta didik. Apabila guru hanya mengajar dengan tata cara yang sama secara terus menerus, sampai siswa cenderung merasa bosan sehingga mereka selalu tidak fokus dalam mencerna ajaran dari gurunya sehingga hasil belajar siswa juga cenderung rendah. Jadi, guru harus memiliki kemampuan profesional dan kemampuan dalam memakai dan mengenakan tata metode maupun model yang cocok dalam pembelajaran.

Penelitian ini memilih model inkuiri sebagaimana inkuiri sebagai prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi objek atau pengaturan atau pengondisian objek, dan eksperimentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau penarikan kesimpulan dibuat (Siska, 2018: 300).

Menurut Kunandar (2007:349) pembelajaran Inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Hal senada juga dikemukakan oleh Roestiyah N.K. (2001:90) metode inkuiri

adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insan. Teknik ini mengajak siswa untuk dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia atau siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial atau psikologis. Keunggulan Model Pembelajaran Inkuiri menurut Roestiyah (2001:76 antara lain:

- Dapat membentuk dan mengembangkan “selfconcept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru
- Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
- Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang
- Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- Memberikan kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri
- Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.

Adapun Langkah-Langkah Pelaksanaan model Inkuiri menurut Sanjaya (2007:159-

160) bahwa langkah-langkah metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai inkuiri .
- Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan dimainkan.
- Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam inkuiri, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya kepada siswa yang terlibat dalam pemeranan.
- Inkuiri mulai dimainkan oleh kelompok pemeran
- Guru menarik perhatian siswa.
- Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- Inkuiri hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang dimainkan
- Melakukan diskusi tentang peran yang dimainkan.
- Merumuskan kesimpulan

Kehadiran Model pembelajaran mempunyai peran yang penting untuk menjembatani penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Subana dan Sunarti (2004) menyatakan bahwa model adalah media berbentuk tiga dimensi yang mempunyai sifat untuk mengganti benda yang sebenarnya. Di samping penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki keragaman model atau strategi pembelajaran. Karena tidak ada

satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar dari topik-topik yang beragam (Santayasa, 2007).

Menurut Nurhadi (2002) inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Model inkuiri memiliki kelebihan, karena menggunakan siklus dalam penerapannya, sehingga memudahkan anak didik dalam menguasai materi. Siklus inkuiri: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan.

Dalam pembelajaran IPS topik lapangan kerja melalui model inkuiri akan lebih focus pada siswa, karena siswa yang berusaha sendiri mengolah informasi untuk memecahkan masalah yang akan dipecahkan dan siswapun mendapatkan sendiri pemecahan masalah sampai pada kesimpulan. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan pengarah bagi siswa untuk menemukan dan memecahkannya. Guru sebagai pembelajar diharapkan akan lebih memahami tentang aktivitas belajar siswa, baik dari konsep, pemanfaatan dalam kehidupan, maupun kegunaan dan pentingnya untuk diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk metode dan strategi belajar yang kreatif. Untuk menumbuh kembangkan aktivitas belajar di kalangan siswa sekolah dasar, maka model inkuiri memiliki kemungkinan dan dikembangkan di sekolah dasar dalam topik lapangan kerja.

Pengembangan aktivitas belajar siswa melalui model inkuiri ini bisa dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS menjadi lebih menarik perhatian dan minat peserta didik sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap dan perilaku.

#### **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang ditujukan untuk pencapaian tujuan dalam memperoleh penjelasan secara mendalam pada penerapan sebuah teori. Dengan demikian, lebih banyak berpikir empiris (Indrawan & Yaniawati, 2016: 28-29). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Tempat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di SDN 07 Pimpinan. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu mengenai Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Inkuiri di SDN 07 Pimpinan. Sumbernya langsung yaitu dari guru IPS, serta data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data yang diperlukan, contohnya nilai hasil belajar peserta didik (raport), absensi peserta didik, serta tingkah laku peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk

menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik *triangulasi* dan *member check*. Triangulasi merupakan membandingkan data untuk diperiksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara membandingkan data hasil wawancara dan observasi (Moleong, 2012: 178). Adapun triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

Member check dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan tersebut sudah akurat (Mahdi & Mujahidin, 140). Member Check yang dimaksud pada penelitian ini adalah pemeriksaan data yang dilakukan oleh sumber data utama.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Penerapan Model Inkuiri**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap subjek penelitian, yaitu ibu guru yang mengampu mata pelajaran IPS kelas VI di SDN 07 Pimpinan. Dalam menerapkan Model Inkuiri, hal-hal yang harus di persiapkan diantaranya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mencari masalah dan merumuskan masalah, kemudian membagi kelompok”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Dari hasil wawancara peneliti dengan subyek penelitian, yaitu guru yang mengampu mata pelajaran IPS kelas VI dapat disimpulkan bahwa di dalam proses perencanaan penerapan strategi pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Inkuiri, hal-hal yang harus dipersiapkan adalah :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)
2. Mencari masalah dan merumuskan masalah
3. Kemudian membagi kelompok.

### **Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Penerapan Model Inkuiri**

Dari hasil observasi dan dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Inkuiri dilakukan adalah sebagai berikut:

Inkuiri dilakukan dengan mengikuti siklus yang terdiri dari mengamati, bertanya, menyelidiki, menganalisis, dan merumuskan baik secara mandiri maupun bersama kelompok. Peserta didik dilatih untuk mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis, mulai dari

membuat inferensi, menyimpulkan, menghitung, mengidentifikasi hubungan, menerapkan konsep, dan membuat perbandingan.

Langkah pertama yaitu orientasi terhadap masalah, untuk mengorientasikan siswa terhadap masalah ini, guru harus memiliki kreativitas sehingga stimulus atau rangsangan yang di berikan benar-benar menarik bagi siswa. Guru menciptakan kondisi melalui deskripsi cerita atau kasus yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Guru dapat memberikan arahan atau bimbingan langsung agar peserta didik dapat berlatih menggunakan pikirannya atau mengorientasikan pemikiran pada suatu masalah yang akan di selesaikan.

Langkah kedua yaitu merumuskan masalah, dalam hal ini rangsangan atau stimulus yang di berikan oleh guru bekerja dengan baik, sehingga pemikiran peserta didik muncul pertanyaan-pertanyaan dan permasalahan-permasalahan yang akan menjadi dasar dalam merumuskan masalah. Permasalahan yang di ajukan oleh peserta didik belum mencirikan permasalahan/rumusan masalah yang baik, oleh sebab itu guru memberikan pertanyaan pemancing agar peserta didik dapat terarah dalam merumuskan masalah sesuai yang di harapkan oleh guru. Memang tidaklah mudah bagi peserta didik untuk merumuskan permasalahan secara baik jika mereka belum terbiasa dan terlatih. Tetapi, memang seharusnya guru berusaha membuat mereka untuk memiliki kemampuan ini.

Kemampuan merumuskan masalah dalam pembelajaran inkuiri sangat penting sebagai titik awal pembelajaran peserta didik. Pertanyaan dan permasalahan yang baik akan membuat siswa benar-benar belajar, sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang sedang di pelajari.

Langkah ketiga yaitu mengajukan hipotesis, selanjutnya, setelah peserta didik merumuskan masalah, langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Perumusan hipotesis oleh peserta didik ini pandu oleh guru, dengan memberikan peserta didik bahan bacaan untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan hipotesis, atau jawaban sementara inilah yang nantinya akan diuji kebenarannya.

Langkah keempat yaitu mengumpulkan data, data atau informasi yang telah di peroleh kemudian harus di pilah-pilah, hanya informasi dan data yang relevan dengan tujuan atau pemecahan masalah mereka yang akan dijadikan sebagai data. Guru bukanlah satu-satunya sumber informasi, fungsi guru adalah sebagai fasilitator sehingga. Semua hal yang di butuhkan oleh peserta didik dan kelompoknya dalam mengumpulkan data atau informasi harus di pastikan lengkap dapat di akses oleh peserta didik. Peserta didik pada tahap ini lebih banyak membaca secara mandiri, mengumpulkan bahan-bahan yang di butuhkan dari internet, melakukan eksperimen-eksperimen kecil dan sebagainya.

Langkah kelima yaitu menguji hipotesis, setelah berkuat dengan beragam

sumber belajar (sumber informasi) yang tersedia dan sumber data yang ada, peserta didik kemudian akan di ajak untuk memproses data dan informasi yang di peroleh. Mereka dapat belajar mengorganisasikan data ke dalam tabel-tabel, daftar-daftar, atau ringkasan yang akan mempermudah mereka dalam menguji kebenaran hipotesis yang telah mereka susun dilangkah sebelumnya. Di sini terjadi semacam perbedaan antara informasi yang baru mereka peroleh dengan informasi yang telah mereka miliki sebelumnya. Proses berpikir kreatif, kritis, dan analitis akan di butuhkan di tahap ini, sehingga mereka dapat menguji hipotesis.

Langkah Model Pembelajaran Inkuiri terakhir adalah menyimpulkan. Dalam langkah-langkah model pembelajaran inkuiri adalah peserta didik membuat kesimpulan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah di lakukan. Bisa saja, dari pembelajaran yang baru mereka lakukan, mereka akan menemukan informasi yang tidak sesuai dengan hipotesis, atau sebaliknya, di mana informasi baru tersebut semakin memperkuat informasi yang telah mereka miliki itu. Dari sinilah mereka akan melakukan penyimpulan, yang di dasarkan akan rasionalitas berdasarkan hasil penyelidikan ilmiah. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini memungkinkan peserta didik mempunyai kedalaman pemahaman terhadap materi yang mereka pelajari, dan secara konstruktif mereka membangun sendiri pengetahuan baru di atas

pondasi pengetahuan yang sebelumnya mereka miliki.

### **Kendala Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Penerapan Model Inkuiri**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat diketahui bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru. Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

Pertama, kendala dalam pembagian kelompok dikarenakan siswa dan siswi ingin menentukan kelompok sendiri sehingga ada beberapa siswa yang tidak memiliki kelompok. terkendala guru kurang paham tentang sintak yang ada pada model pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan sempurna sesuai sintak model dan langkah kegiatan pembelajaran. Dan kurang mengingat setiap fase pada sintak model pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran tiap fase tidak dilakukan secara berurut.

Kedua, terkendala dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru Mata Pelajaran IPS menyatakan bahwa "Saat melakukan pengawasan siswa saling berdiskusi dan aktif belajar, akan tetapi pada saat guru mengawasi kelompok lain, beberapa

siswa yang tidak diawasi lagi akan berdiam diri dan tidak banyak memberikan pendapat atau ide dalam diskusi kelompok.

Permasalahan dengan waktu yang dialokasikan. Guru dan siswa belum begitu terbiasa melaksanakan model pembelajaran inkuiri, maka ada kemungkinan yang besar waktu tidak dapat dimanajemen dengan baik. Pencarian dan pengumpulan informasi bisa saja akan memakan waktu lama atau bahkan jauh lebih lama dibanding jika guru langsung memberi tahu siswa tentang informasi tersebut. Godaan kepada guru untuk segera memberitahu akan menyebabkan model pembelajaran inkuiri yang dilaksanakannya menjadi tidak berfungsi dengan baik. Perlu kesabaran guru untuk menahan diri dari memberi tahu secara langsung.

Pembelajaran inkuiri yang dilakukan oleh siswa dapat melenceng arahnya dari tujuan semula karena mereka belum terbiasa melakukannya. Seringkali siswa justru mengumpulkan informasi yang tidak relevan dan tidak begitu penting.

Pada akhir suatu pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran inkuiri, bisa saja setelah segala upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh siswa dan kelompoknya ternyata membuahkan hasil yang salah, keliru, kurang lengkap, atau kurang bagus. Ini bisa jadi akan dapat menurunkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu guru perlu hati-hati dan "awas" terhadap apa yang sedang berlangsung di dalam kelompok-kelompok belajar di kelasnya agar setiap pembelajaran

yang dilaksanakan memberikan hasil yang memuaskan bagi siswa.

## KESIMPULAN

Menurut hasil riset yang sudah dipaparkan, hasil segala ulasan dan analisis yang sudah dilakukan bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pelaksanaan Model Inkuiri pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 07 Pimpinan, dimulai dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mencari masalah dan merumuskan masalah, kemudian membagi kelompok.
2. Proses Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Penerapan Model Inkuiri dalam menambah prestasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 07 Pimpinan bisa berjalan dengan mudah sebagaimana yang sudah direncanakan, penerapan tata cara pembelajaran tersebut sudah membagikan pengalaman terhadap guru serta siswa. Sehingga suasana pembelajaran jadi lebih hidup serta menarik dan berikan kesan yang berarti bagi siswa.
3. Kendala Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Penerapan Model Inkuiri, maka dapat diketahui bahwa guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran

inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa kegiatan yang belum maksimal dilakukan oleh guru

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, 2015, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis*.
- Basri, Hasan, 2015, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas, 2006, *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, Jakarta : Depdiknas.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Nurhadi, 2002, *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Roestiyah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rully Indrawan, R. Poppy Yaniawati, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama

- Sanjaya,Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran Berori Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Santyasa, Wayan, 2007, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Makalah disajikan dalam Pelatihan Penelitian
- Sapriya, 2009, *Pendidikan IPS*, Bandung: Rosda Karya.
- Siska, Yulia, 2018, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- Tindakan Kelas bagi Guru-guru SMP dan SMA di Nusa Penida 29 Juni s.d 1 Juli 2007.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, *Undang-undang sistem pendidikan nasional*.